



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KAJIAN EKONOMI DAN KEUANGAN REGIONAL LAPORAN NUSANTARA

APRIL 2026



Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional

LAPORAN
NUSANTARA

APRIL 2026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
PRAKATA	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAGIAN I Perkembangan Terkini dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Daerah	3
BAGIAN II Perkembangan Terkini dan Prospek Inflasi Daerah	9
BAGIAN III Perkembangan Terkini Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	11

Prakata

Laporan Nusantara merupakan laporan yang menyampaikan gambaran kondisi terkini dan prospek perekonomian nasional dalam perspektif spasial. Asesmen perekonomian spasial didasarkan pada perkembangan perekonomian di lima wilayah, yakni Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali-Nusa Tenggara (Balinusra), dan Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua). Laporan ini dipublikasikan secara triwulanan oleh Bank Indonesia pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober.

Perbaikan kinerja perekonomian pada awal tahun di berbagai wilayah perlu terus dipertahankan di tengah masih berlangsungnya perang di Timur Tengah. Risiko dampak perang perlu terus dicermati karena dapat menurunkan prospek ekonomi global dan memengaruhi kinerja perekonomian di berbagai wilayah sesuai karakteristik struktur perekonomiannya.

Kami berharap buku Laporan Nusantara ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pemangku kepentingan dan pemerhati ekonomi daerah. Semangat optimisme direfleksikan melalui desain Burung Garuda gedung Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Ibu Kota Nusantara (Koperbi IKN) yang merepresentasikan semangat untuk bangkit. Kami berharap Bank Indonesia dapat senantiasa mendukung pemulihan dan pengembangan sektor ekonomi di seluruh Nusantara dengan memerhatikan dinamika terkini. Harapan tersebut sebagaimana kami visualisasikan pada peta Nusantara, dengan sentuhan motif batik Tangkawang Ampiek yang bermakna rizki dan kesehatan untuk mencapai kemakmuran bangsa.

Jakarta, 22 April 2026

Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter



Firman Mochtar
Direktur Eksekutif

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Ringkasan Eksekutif

Permintaan domestik yang tetap solid mendorong perbaikan ekonomi di mayoritas wilayah pada triwulan I 2026. Konsumsi rumah tangga (RT) naik di seluruh wilayah dipengaruhi perbaikan penghasilan yang bersumber dari pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) dan kenaikan harga komoditas, terutama di wilayah berbasis Sumber Daya Alam (SDA), serta dukungan program insentif dan belanja sosial pemerintah. Investasi juga membaik di sebagian besar wilayah, didorong oleh kelanjutan pembangunan proyek Pemerintah dan swasta pada lapangan usaha (LU) utama. Khusus di wilayah Kalimantan dan Balinusra, perbaikan permintaan domestik tersebut tidak sepenuhnya mampu mendorong perbaikan kinerja ekonomi secara keseluruhan pada triwulan I 2026. Dari sisi LU, perbaikan permintaan domestik, khususnya konsumsi RT, mendorong perbaikan kinerja LU Perdagangan, terutama ritel domestik.

Momentum perbaikan ekonomi di berbagai wilayah perlu dijaga sepanjang 2026, di tengah masih berlangsung perang di Timur Tengah. Perbaikan ekonomi terutama bersumber dari ketahanan permintaan domestik, khususnya konsumsi RT, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi 2026 lebih baik dibandingkan 2025 di mayoritas wilayah, kecuali Kalimantan akibat tekanan pada kinerja eksternal. Investasi juga lebih baik didorong proyek infrastruktur Pemerintah, proyek strategis Danantara, dan kelanjutan investasi *multiyears* swasta di seluruh wilayah. Namun, eskalasi konflik di Timur Tengah mengakibatkan tekanan pada kinerja eksternal di berbagai wilayah. Dari sisi LU, perbaikan permintaan domestik mendorong kinerja LU Perdagangan di mayoritas wilayah dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Akmamin) di wilayah barat, serta LU Industri Pengolahan berorientasi domestik di Jawa. Sementara kinerja industri berorientasi ekspor khususnya di Sulampua tumbuh terbatas akibat permintaan negara mitra yang tertahan karena dampak tidak langsung dari perang. Pertumbuhan LU Akmamin di Balinusra juga terpengaruh dampak perang karena mobilitas wisatawan mancanegara (wisman) asal Timur Tengah dan Eropa yang terganggu.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan kota triwulan I 2026 terkendali. Inflasi inti terjaga stabil dipengaruhi tekanan permintaan yang terkendali meski

tekanan harga komoditas global, khususnya emas, tetap tinggi dan berdampak merata di seluruh wilayah, terutama di kawasan timur Indonesia. Tekanan inflasi *administered prices* (AP), terutama karena faktor *low base effect* yang bersumber dari dampak kebijakan diskon tarif listrik pada tahun sebelumnya. Sementara inflasi *volatile food* (VF) terkendali di bawah target 5%, didukung ketersediaan pasokan komoditas pangan yang cukup baik. Namun inflasi di beberapa daerah perlu menjadi perhatian karena masih di atas 5%, terutama di wilayah Sumatera dan Sulampua.

Inflasi IHK 2026 diperkirakan tetap dalam kisaran sasaran 2,5±1%, di tengah prospek harga komoditas global yang meningkat akibat perang. Terjadanya inflasi dalam kisaran sasaran didukung oleh konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dalam mengelola permintaan domestik, menjangkar ekspektasi inflasi, dan menjaga stabilitas eksternal di tengah ketidakpastian ekonomi global karena eskalasi perang di Timur Tengah. Tekanan permintaan domestik pada inflasi inti diperkirakan terbatas, dipengaruhi oleh kapasitas ekonomi yang masih di bawah potensial. Inflasi VF diperkirakan terjaga sesuai target di bawah 5%. Hal ini didukung oleh eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), termasuk melalui implementasi Program Ketahanan Pangan Nasional. Sementara itu, tekanan inflasi AP diperkirakan juga terjaga didukung oleh kebijakan Pemerintah untuk tidak melakukan penyesuaian harga energi.

Ke depan, risiko dampak perang perlu terus dicermati karena dapat memengaruhi ekonomi di berbagai wilayah. Intensitas dan besaran dampak disrupsi yang ditimbulkan akibat perang mengakibatkan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan, peningkatan harga komoditas, serta gangguan rantai pasok perdagangan internasional. Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada penurunan prospek ekonomi global dan akan memengaruhi prospek ekonomi di berbagai wilayah sesuai karakteristik struktur perekonomiannya. Bank Indonesia akan terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran dan bersinergi erat dengan kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dengan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

BAGIAN 1

Perkembangan Terkini dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan Ekonomi Daerah

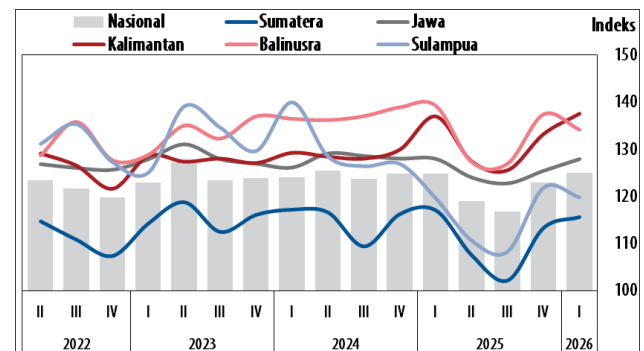
Perekonomian daerah triwulan I 2026 diperkirakan membaik di mayoritas wilayah. Perbaikan terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi rumah tangga (RT) pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri. Dampak positif peningkatan mobilitas pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri terutama menopang pertumbuhan di Jawa dan Sumatera yang merupakan destinasi utama pemudik. Investasi triwulan I 2026 juga diperkirakan membaik di mayoritas wilayah ditopang berbagai proyek Pemerintah dan swasta pada lapangan usaha (LU) utama, kecuali Kalimantan akibat aktivitas pembangunan IKN yang lebih terbatas. Dari sisi ekspor, permintaan eksternal masih cukup kuat dan mendorong perbaikan ekspor, terutama di Kalimantan dan Sulampua. Peningkatan mobilitas pada periode HBKN Idulfitri tecermin dari perbaikan pertumbuhan LU Akmamin di Jawa dan Sumatera. Sementara itu, kuatnya permintaan eksternal yang didukung perbaikan dari sisi produksi turut menopang kinerja LU *tradable* di Kawasan Timur Indonesia, terutama LU Pertambangan Sulampua dan Balinusra. Lebih lanjut, berlangsungnya panen raya padi dan jagung pada triwulan I 2026 diperkirakan mendorong pertumbuhan LU Pertanian di mayoritas wilayah.

Permintaan domestik diperkirakan menopang pertumbuhan ekonomi 2026 di mayoritas wilayah. Konsumsi RT diperkirakan meningkat di mayoritas wilayah, didukung berbagai kebijakan Pemerintah termasuk implementasi program prioritas yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Kinerja investasi juga diperkirakan membaik di seluruh wilayah terutama ditopang berbagai proyek Pemerintah, termasuk Danantara. Dari sisi eksternal, kinerja ekspor diperkirakan ditopang oleh wilayah Balinusra dan Sumatera, didukung perbaikan faktor produksi dan harga komoditas sumber daya alam (SDA). Secara sektoral, kuatnya permintaan domestik tecermin dari kinerja LU Perdagangan dan Akmamin di berbagai wilayah, terutama Jawa dan Sumatera. Lebih lanjut, kinerja LU Industri Pengolahan di Jawa, serta LU Pertambangan di Balinusra dan Sulampua diperkirakan menopang perbaikan kinerja pertumbuhan ekonomi di

wilayah tersebut. Ke depan, beberapa risiko bagi pertumbuhan ekonomi daerah perlu menjadi perhatian, terutama dampak eskalasi geopolitik di Timur Tengah. Perang di Timur Tengah berpotensi meningkatkan biaya energi, menurunkan mobilitas antarnegara, dan menekan kinerja perdagangan luar negeri.

Konsumsi Swasta

Kinerja konsumsi swasta diperkirakan meningkat di seluruh wilayah pada triwulan I 2026. Perbaikan konsumsi swasta terutama ditopang oleh konsumsi RT yang seriring perbaikan pendapatan keyakinan konsumen yang tetap kuat, serta peningkatan konsumsi dan mobilitas pada HBKN Ramadan dan Idulfitri. Keyakinan konsumen triwulan I 2026 meningkat di Jawa, Kalimantan, dan Sumatera (Grafik I.1). Dari sisi pendapatan, penghasilan dari pemberian THR, harga komoditas dan ekspor SDA yang masih kuat menjaga pendapatan masyarakat terutama di sentra produksi tandan buah segar (TBS) di Sumatera dan Kalimantan. Peningkatan pendapatan petani tanaman bahan makanan (tabama) juga mendukung perbaikan konsumsi RT dipengaruhi oleh berlangsungnya panen raya padi di berbagai sentra produksi. Selanjutnya, peningkatan konsumsi dan mobilitas pada HBKN Ramadan dan Idulfitri turut berdampak positif pada kinerja konsumsi RT. Mobilitas masyarakat pada H-7 sampai dengan H+7 Idulfitri lebih tinggi dari prakiraan (Grafik I.2), sehingga mendorong kinerja konsumsi RT pada akhir triwulan I 2026.

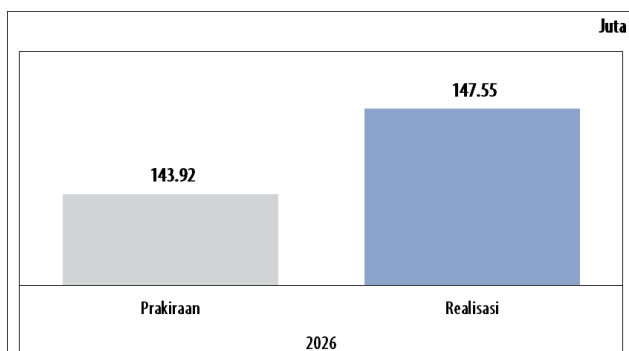


Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik I.1. Indeks Keyakinan Konsumen Wilayah

Pada keseluruhan 2026, konsumsi swasta diperkirakan membaik di mayoritas wilayah. Berbagai kebijakan

Pemerintah untuk mendorong konsumsi RT, termasuk dalam merespons kenaikan harga minyak global akibat perang, diperkirakan dapat menjaga konsumsi RT tetap kuat di berbagai wilayah. Beberapa insentif fiskal yang diperkirakan masih akan berlanjut antara lain mencakup PPh 21 Ditanggung Pemerintah (DTP) untuk pekerja sektor pariwisata dan industri padat karya, serta perluasan diskon iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) yang mencakup petani, pedagang, nelayan, buruh bangunan, dan pekerja rumah tangga. Selain itu, peningkatan harga komoditas global yang terjadi akibat dampak perang diperkirakan menjadi insentif perbaikan pendapatan bagi daerah penghasil SDA.



Sumber: Kemenhub, diolah

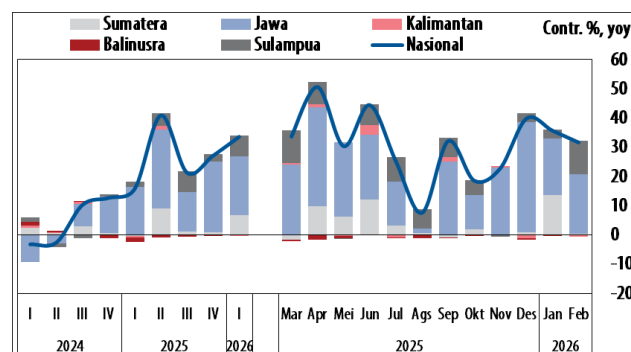
Grafik I.2. Pergerakan Masyarakat pada HBKN Idulfitri 2026

Investasi

Investasi pada triwulan I 2026 diperkirakan membaik dibandingkan capaian pada triwulan sebelumnya di mayoritas wilayah. Peningkatan investasi didorong oleh kelanjutan pembangunan proyek Pemerintah dan swasta pada LU utama wilayah. Investasi di Sumatera membaik didorong proyek infrastruktur Pemerintah, rekonstruksi bencana, dan investasi pada LU Industri Pengolahan. Selain di Sumatera, investasi pada LU industri di Kawasan Industri (KI)/Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga menopang perbaikan di Jawa, termasuk dimulainya proyek investasi oleh Danantara. Kelanjutan investasi hilirisasi nikel masih menjadi penopang utama di Sulampua, termasuk proyek pertambangan emas di Gorontalo. Sementara itu, investasi di Kalimantan tertahan di tengah proyek infrastruktur Ibu Kota Nusantara (IKN) yang lebih terbatas, dan telah beroperasinya smelter alumina.

Perbaikan pada triwulan I 2026 mendorong peningkatan kinerja investasi pada keseluruhan 2026. Target realisasi investasi 2026 ditetapkan meningkat lebih dari 12% dari realisasi 2025. Proyek infrastruktur Pemerintah, proyek strategis oleh Danantara, dan kelanjutan investasi *multiyears* oleh swasta menjadi pendorong investasi di

seluruh wilayah. Dimulainya proyek investasi industri oleh Danantara di Jawa dan Kalimantan mendukung pertumbuhan investasi di kedua wilayah secara keseluruhan tahun. Sementara itu, investasi di Sulampua juga meningkat dipengaruhi berlanjutnya investasi *multiyears* di sektor hilirisasi nikel, migas, dan pertambangan emas. Prospek investasi tumbuh positif di Balinusra, didorong proyek terkait akomodasi pariwisata, dan proyek strategis Pemerintah. Dukungan Pemerintah terkait rehabilitasi infrastruktur pascabencana di Sumatera diperkirakan menjadi penopang utama perbaikan investasi di wilayah tersebut. Selain itu, investasi pada LU Industri Pengolahan yang terkonsentrasi di Sumatera Utara dan Kepulauan Riau turut menopang kinerja investasi di wilayah tersebut

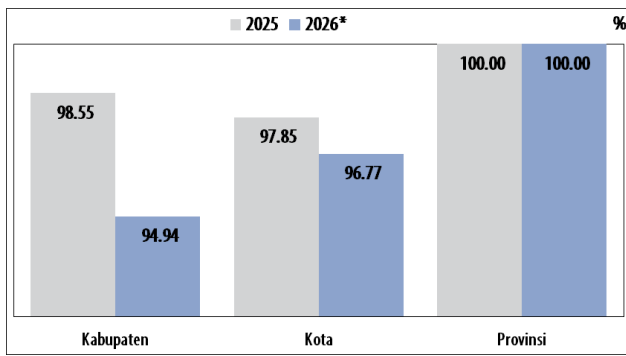


Sumber: Bea Cukai, diolah. Data triwulan I 2026 s.d. Februari 2026.

Grafik I.3. Impor Barang Modal Wilayah

Konsumsi Pemerintah – Fiskal Daerah

Dukungan fiskal dalam perekonomian wilayah pada triwulan I 2026 meningkat. Perbaikan kinerja fiskal di daerah ditopang oleh belanja Pemerintah Pusat di daerah, dan belanja Pemerintah Daerah. Belanja Pemerintah Pusat di daerah diperkirakan tumbuh meningkat pada triwulan I 2026 seiring rencana *frontloading* untuk belanja program prioritas Pemerintah. Sementara itu, perbaikan kinerja belanja Pemerintah Daerah didorong penyaluran Tunjangan Hari Raya (THR) dan tunjangan Aparatur Sipil Negara (ASN), percepatan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta stimulus ekonomi untuk daerah terdampak bencana di Sumatera, terutama di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Peningkatan belanja Pemerintah Daerah di berbagai wilayah lainnya didukung peningkatan pendapatan daerah yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) di tengah kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terbatas. Hingga Maret 2026, sebanyak 24 Pemerintah Daerah belum menetapkan APBD tahun 2026 (Grafik I.4).



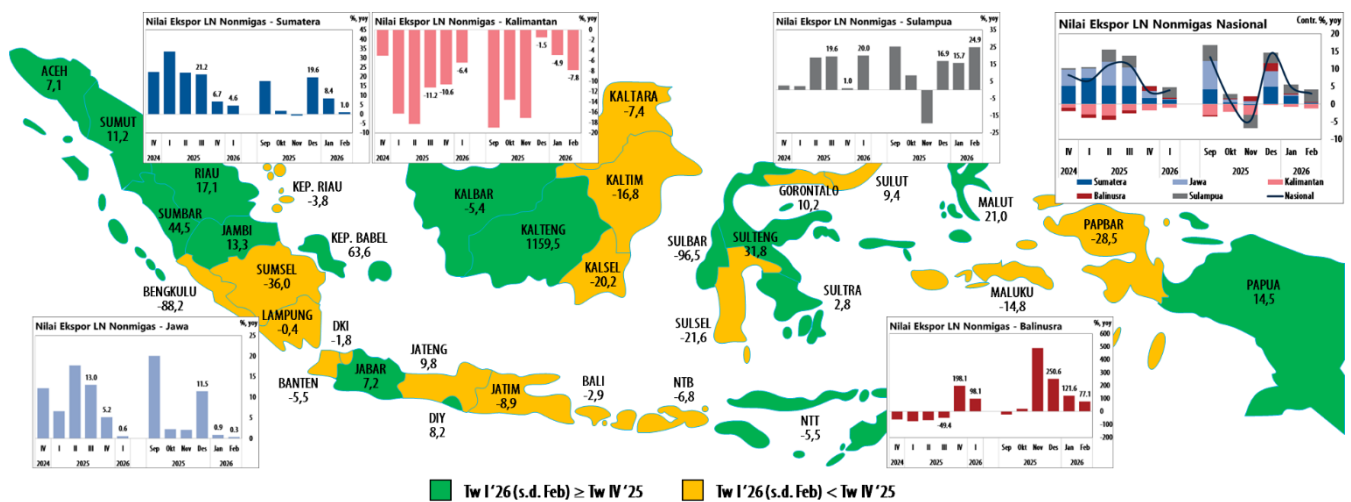
Sumber: Kemendagri, diolah *Data per Maret
Grafik I.4. Penetapan APBD oleh Pemerintah Daerah per Maret

Prospek fiskal daerah 2026 diperkirakan meningkat terbatas di mayoritas wilayah. Kebijakan sentralisasi fiskal diperkirakan dukungan fiskal dalam mendorong perekonomian daerah terutama bersumber dari realisasi belanja program prioritas yang meliputi: program Makan Bergizi Gratis (MBG), cek kesehatan gratis, pembangunan sekolah rakyat dan unggulan, operasional Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, serta program ketahanan pangan. Khusus di Kalimantan, prospek belanja Pemerintah Pusat pada 2026 diperkirakan lebih terbatas akibat penurunan belanja untuk pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Pertumbuhan kinerja fiskal 2026 yang lebih tinggi juga tertahan belanja Pemerintah Daerah. Belanja Pemerintah Daerah secara keseluruhan tahun diperkirakan tertahan akibat pagu penyaluran TKD dan PAD yang menurun dibandingkan pagu tahun sebelumnya.

Ekspor Luar Negeri

Ekspor nonmigas membaik pada triwulan I 2026, ditopang wilayah Kalimantan dan Sulampua. Perbaikan ekspor nonmigas di Kalimantan didorong komoditas CPO yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dari negara mitra, khususnya India, di tengah kenaikan harga komoditas akibat dampak perang di Timur Tengah. Kenaikan ekspor CPO juga terjadi di Sumatera yang didorong permintaan CPO yang tinggi dari negara mitra, sehingga menahan perlambatan ekspor di wilayah tersebut akibat penurunan ekspor batu bara. Ekspor Sulampua juga membaik yang didorong ekspor komoditas besi baja dan turunan nikel. Ekspor tembaga di Balinusra tetap tumbuh tinggi yang dipengaruhi optimalisasi relaksasi ekspor konsentrat tembaga yang akan segera berakhir. Sementara di Jawa, kinerja ekspor tertahan akibat perlambatan ekspor emas perhiasan.

Ekspor nonmigas wilayah 2026 diperkirakan tetap tumbuh positif. Kinerja ekspor nonmigas Balinusra diperkirakan meningkat seiring dengan relaksasi ekspor konsentrat tembaga di awal tahun. Ekspor Sumatera juga diperkirakan tetap tumbuh positif seiring dengan peningkatan harga komoditas utama, di tengah berakhirnya *frontloading* ekspor ke AS. Dampak perang diperkirakan memengaruhi kinerja ekspor industri Jawa. Sementara itu, kebijakan Pemerintah terkait target produksi pertambangan batu bara dan nikel diperkirakan menahan perbaikan ekspor di Kalimantan dan Sulampua.



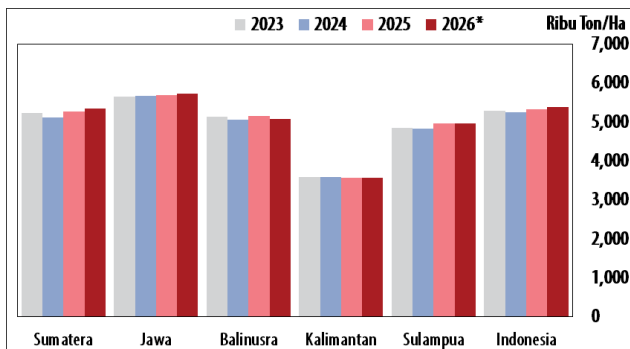
Sumber: Bea Cukai, diolah. Data triwulan I 2026 s.d. Februari 2026.
Gambar II.1. Peta Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Daerah Triwulan I 2026 (%yoy)

LU Pertanian

Kinerja LU Pertanian triwulan I 2026 diperkirakan meningkat didorong panen raya. Puncak panen raya padi dan jagung yang pada 2025 berlangsung pada triwulan II 2025, diperkirakan kembali bergeser pada

triwulan I pada 2026, sehingga mendorong peningkatan kinerja LU Pertanian terutama di Jawa dan Sumatera. Peningkatan kinerja juga turut didorong perbaikan produktivitas lahan (Grafik I.5). Hal ini dipengaruhi berbagai upaya intensifikasi lahan oleh Pemerintah,

meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan tepat sasaran, pengaturan irigasi yang efisien, pengendalian hama terpadu, serta mekanisasi alat pertanian. Namun demikian, pertumbuhan LU Pertanian yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan kinerja perkebunan Tandan Buah Segar (TBS) sawit di Sumatera dan Kalimantan, serta produksi tanaman hortikultura, seperti bawang merah dan cabai rawit di Jawa akibat curah hujan tinggi.



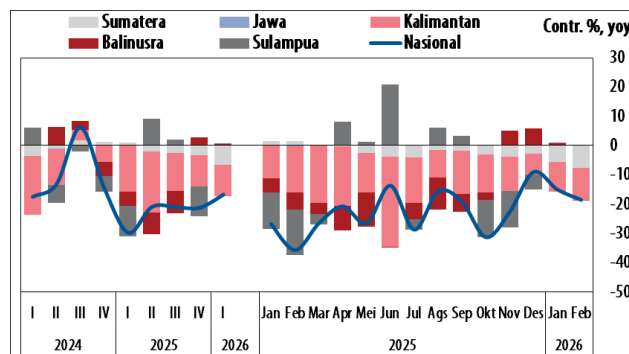
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.5. Perkembangan Luas Lahan Padi

Kinerja LU Pertanian pada 2026 diperkirakan tetap terjaga. Prospek produksi tandan buah segar (TBS) sawit diperkirakan membaik, didukung upaya perbaikan produktivitas seperti program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP). Peningkatan produksi juga didukung kebijakan dari sisi hilir oleh Pemerintah untuk mempercepat transisi menuju energi terbarukan dengan implementasi B50 pada 2026. Cuaca 2026 yang diprediksi lebih kering dibandingkan kondisi 2025 akibat fenomena *Godzilla El-Nino*, diperkirakan akan berdampak positif terhadap produksi komoditas hortikultura. Meski demikian, *El-Nino* tersebut dapat menurunkan produksi tanaman pangan, seperti padi dan jagung, khususnya di Jawa dan Sumatera.

LU Pertambangan

Kinerja LU Pertambangan diperkirakan membaik pada triwulan I 2026 di mayoritas wilayah. Pertumbuhan tinggi LU Pertambangan di Balinusra berlanjut yang dipengaruhi oleh kualitas biji konsentrat yang lebih baik, kebijakan relaksasi ekspor konsentrat, dan operasional smelter katoda tembaga yang lebih optimal. Di Sulampua, perbaikan LU Pertambangan didorong pemulihan operasional tambang tembaga dan emas di Papua yang sempat berhenti di akhir tahun 2025 akibat bencana. Peningkatan LU Pertambangan di Sumatera dipengaruhi oleh kinerja pertambangan minyak dan gas, di tengah produksi batu bara yang lebih terbatas, sebagaimana juga terjadi di Kalimantan.



Sumber: Bea Cukai, diolah. Data triwulan I 2026 s.d. Februari 2026.

Grafik I.6. Nilai Ekspor Pertambangan Wilayah

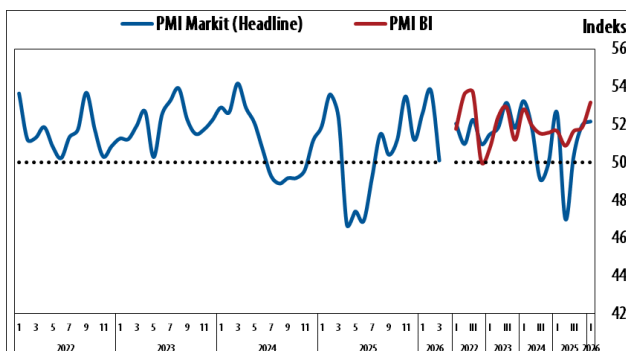
Prospek LU Pertambangan membaik pada 2026 ditopang Balinusra dan Sulampua. Pertambangan di Balinusra akan menguat yang didorong oleh peningkatan produksi konsentrat tembaga. Operasional smelter katoda tembaga yang lebih optimal juga mendorong produksi tambang menjadi lebih baik. Sementara di Sulampua, perbaikan pertambangan didorong oleh peningkatan produksi tembaga dan emas di Papua, serta operasionalisasi tambang emas di Gorontalo, di tengah penurunan produksi tambang nikel akibat kebijakan pembatasan produksi. Kebijakan serupa juga memengaruhi produksi batu bara di Kalimantan dan Sumatera, sehingga berdampak pada terbatasnya kinerja LU Pertambangan di kedua wilayah tersebut sepanjang 2026.

LU Industri Pengolahan

Kinerja LU Industri Pengolahan di mayoritas wilayah diperkirakan meningkat pada triwulan I 2026. Peningkatan kinerja LU industri pengolahan terutama ditopang oleh permintaan domestik. Perkembangan ini tecermin dari tetap meningkatnya *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada periode dimaksud (Grafik I.7). Di Jawa, produksi industri meningkat untuk memenuhi permintaan selama HBKN Ramadan dan Idulfitri, baik dari dalam maupun luar wilayah. Perbaikan juga terjadi di Kalimantan, didorong oleh kinerja industri pengolahan CPO. Di Sumatera, perbaikan LU Industri Pengolahan ditopang oleh produksi *pulp and paper* yang dipengaruhi kenaikan permintaan untuk ekspor. Sementara itu, LU Industri Pengolahan di Balinusra dan Sulampua diperkirakan melambat masing-masing akibat normalisasi produksi smelter konsentrat tembaga, dan gangguan operasional, serta melemahnya permintaan ekspor dari Tiongkok.

Pada keseluruhan 2026, LU Industri Pengolahan diperkirakan tetap terjaga ditopang Jawa dan Kalimantan. Kinerja industri di Jawa diperkirakan

menguat yang didorong oleh perbaikan permintaan domestik, khususnya konsumsi RT. Di Kalimantan, perbaikan kinerja industri ditopang oleh meningkatnya produksi CPO dan *oil refinery*, serta mulai beroperasinya smelter nikel. Kinerja industri logam dasar juga membaik di Balinusra didukung oleh pasokan bahan baku yang lebih optimal karena kualitas bijih tembaga yang lebih baik, serta produksi smelter yang lebih optimal. Sementara itu, kinerja LU Industri Pengolahan Sumatera diperkirakan tertahan yang dipengaruhi oleh perlambatan produksi CPO. Perlambatan kinerja juga terjadi di industri hilirisasi nikel di Sulampua akibat *oversupply* produksi nikel global.



Sumber: IHS Markit dan Bank Indonesia

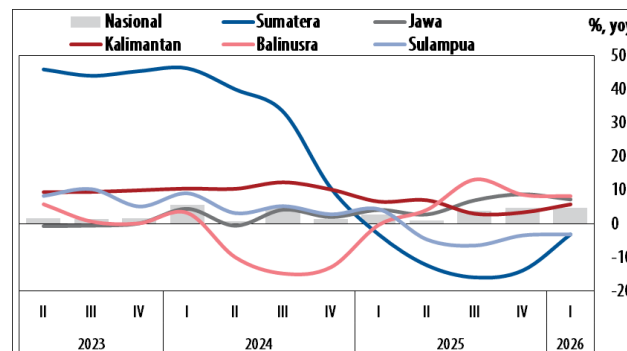
Grafik I.7. PMI Manufaktur Indonesia

LU Perdagangan

Kinerja LU Perdagangan triwulan I 2026 diperkirakan menguat sejalan dengan peningkatan konsumsi RT. Momentum perayaan HBKN Ramadhan dan Idulfitri mendorong aktivitas belanja masyarakat sehingga berdampak positif terhadap kinerja LU perdagangan di sebagian besar wilayah (Grafik I.8). Tradisi mudik turut memperkuat aktivitas perdagangan ritel, khususnya di daerah tujuan mudik di Sumatera dan Jawa. Di Sumatera, perbaikan kinerja juga didukung oleh peningkatan ekspor komoditas CPO. Di Jawa, prospek perdagangan yang lebih baik tecermin dari meningkatnya aktivitas industri pengolahan, terutama yang berorientasi domestik. Di Balinusra, kinerja perdagangan ditopang oleh tetap kuatnya kunjungan wisatawan nusantara, khususnya selama periode HBKN. Sementara itu, tertahannya produksi komoditas batu bara diperkirakan menahan kinerja LU Perdagangan di Kalimantan pada triwulan I 2026.

Pada keseluruhan 2026, kinerja LU Perdagangan diperkirakan tetap tumbuh ditopang Jawa, Sumatera, dan Sulampua. LU Perdagangan di Jawa ditopang oleh aktivitas perdagangan berorientasi domestik sejalan dengan permintaan domestik yang membaik. Di Sumatera dan Sulampua kinerja LU Perdagangan tetap solid seiring terjaganya konsumsi domestik dan

implementasi program Pemerintah. Sementara itu, pembatalan aktivitas penerbangan sebagai dampak eskalasi konflik geopolitik di Timur Tengah berpotensi menekan mobilitas dan aktivitas perdagangan, terutama yang terkait sektor pariwisata di Balinusra. Di Kalimantan, kinerja perdagangan juga diperkirakan tertahan akibat prospek penurunan produksi batu bara, sejalan dengan kebijakan penyesuaian target produksi pada 2026.



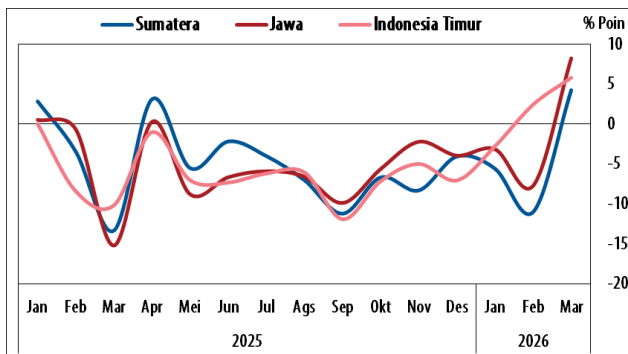
Sumber: Bank Indonesia

Grafik I.8. Indeks Penjualan Eceran Wilayah

LU Penyediaan Akomodasi & Makanan dan Minuman (Akmamin)

Kinerja LU Akmamin triwulan I 2026 diperkirakan masih kuat yang ditopang peningkatan mobilitas wisatawan nusantara pada HBKN Idulfitri. Peningkatan tersebut diperkirakan tecermin di Jawa dan Sumatera yang merupakan tujuan utama pemudik pada akhir triwulan I 2026. Kuatnya kinerja LU Akmamin turut tecermin dari perbaikan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel pada Maret 2026, relatif terhadap periode yang sama pada tahun sebelumnya di berbagai wilayah (Grafik I.9). Sementara itu, tertahannya kunjungan wisatawan mancanegara akibat eskalasi geopolitik Timur Tengah turut menahan kinerja LU Akmamin pada akhir triwulan I 2026, terutama di Balinusra.

Prospek kinerja LU Akmamin pada 2026 diperkirakan tetap tinggi. Jawa dan Sumatera diperkirakan tetap menopang kinerja LU Akmamin, sejalan dengan kuatnya konsumsi RT di kedua wilayah. Berbagai *event* termasuk *meetings, incentives, conferences, dan exhibitions* (MICE) yang telah terjadwalkan di kedua wilayah juga diperkirakan turut berkontribusi positif pada kinerja LU Akmamin pada 2026. Sementara itu, beberapa risiko yang bersumber dari eskalasi geopolitik Timur Tengah perlu diwaspadai, antara lain kenaikan biaya transportasi serta penutupan rute penerbangan, terutama di Balinusra yang memiliki porsi terbesar kunjungan wisman dari negara tersebut.



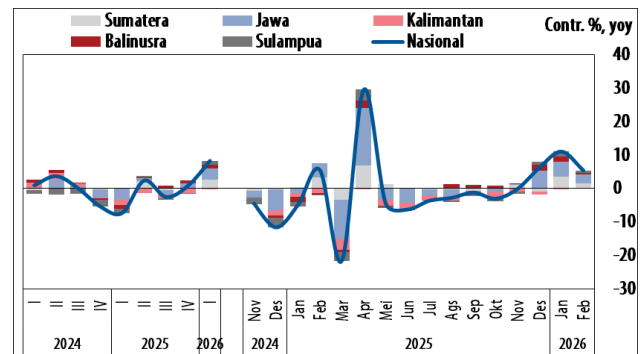
Sumber: STR Global, diolah

Keterangan: perubahan TPK Hotel terhadap periode yang sama tahun sebelumnya

Grafik I.9. Tingkat Penghunian Kamar Hotel

LU Konstruksi

Kinerja LU Konstruksi triwulan I 2026 diperkirakan meningkat di mayoritas wilayah. Perbaikan tersebut turut tecermin dari peningkatan pertumbuhan penjualan semen (Grafik I.10). Di Sumatera, proyek Pemerintah mendukung peningkatan kinerja LU Konstruksi, terutama program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana serta berbagai proyek pembangunan infrastruktur konektivitas dan sumber daya air. Proyek Pemerintah juga menopang perbaikan kinerja LU Konstruksi Sulampua, di tengah proyek swasta yang lebih terbatas. Perbaikan kinerja LU Konstruksi Jawa ditopang berlanjutnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) serta KI dan KEK, serta dimulainya proyek strategis Danantara pada triwulan I 2026. Proyek pada KI dan KEK juga mendorong kinerja LU Konstruksi di Balinusra. Sementara itu, kinerja LU Konstruksi Kalimantan diperkirakan melambat akibat aktivitas konstruksi IKN yang lebih terbatas.



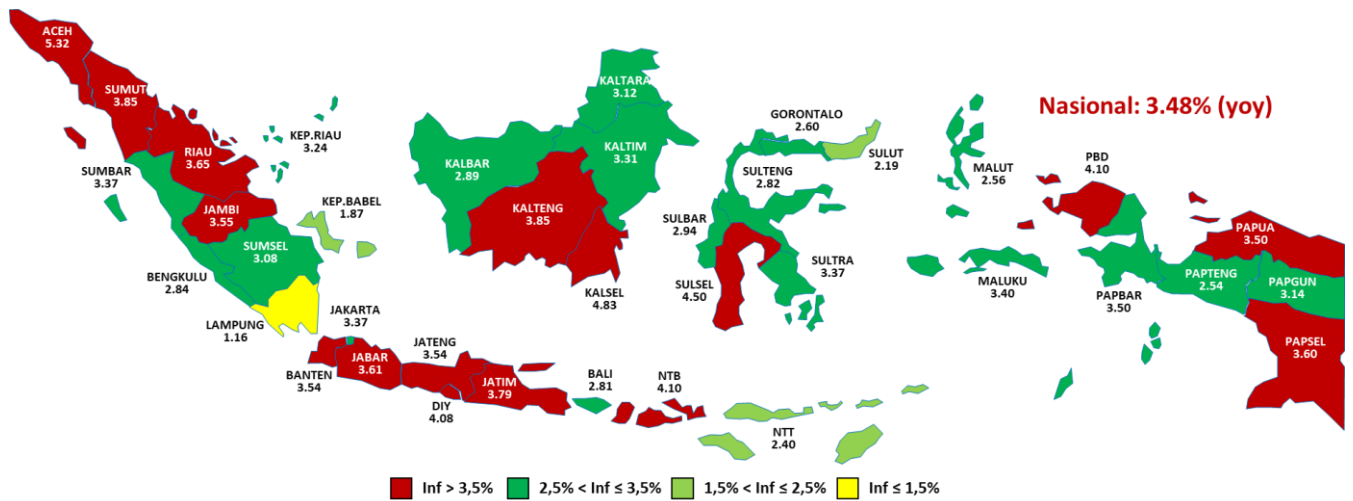
Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, diolah. Data triwulan I 2026 s.d. Februari 2026.

Grafik I.10. Penjualan Semen

Kinerja LU Konstruksi diperkirakan membaik di mayoritas wilayah pada 2026. Berbagai proyek yang berlangsung pada triwulan I diperkirakan menopang kinerja konstruksi wilayah hingga akhir 2026. Pembangunan jalan tol dan proyek rehabilitasi bencana diperkirakan menopang perbaikan LU Konstruksi di Sumatera. Di Jawa, pembangunan PSN, proyek Danantara, KI dan KEK, serta beberapa proyek swasta diperkirakan mendorong perbaikan kinerja LU Konstruksi. LU Konstruksi Balinusra masih akan ditopang proyek *multiyears* Pemerintah. Di Sulampua, kinerja LU Konstruksi akan didorong oleh dimulainya beberapa proyek swasta, khususnya korporasi hilirisasi nikel. Namun, LU Konstruksi Kalimantan diperkirakan melambat pada 2026 seiring aktivitas pembangunan IKN yang lebih terbatas dibandingkan kinerja tahun sebelumnya, dan telah berakhirnya proyek swasta besar pada 2025.

BAGIAN 2

Perkembangan Terkini dan Prospek Inflasi Daerah



Sumber: BPS, diolah

Gambar II.1. Peta Inflasi IHK Berdasarkan Provinsi, Triwulan I 2026 (%yoy)

Inflasi IHK gabungan kota di seluruh wilayah pada triwulan I 2026 tetap terkendali. Secara nasional, inflasi IHK pada triwulan I 2026 masih didalam rentang sasaran $2,5 \pm 1\%$, meski terjadi peningkatan dibandingkan capaian triwulan sebelumnya. Peningkatan inflasi didorong oleh kelompok inti dan *administered prices* (AP), sementara inflasi *volatile food* (VF) mengalami penurunan. Kenaikan inflasi kelompok inti terutama dipengaruhi oleh harga komoditas global. Peningkatan inflasi kelompok AP, khususnya tarif listrik, akibat faktor *low-base-effect* dari kebijakan diskon tarif listrik pada tahun sebelumnya. Sementara itu, tekanan inflasi VF menurun didukung ketersediaan pasokan komoditas pangan yang cukup baik. Berdasarkan provinsi, inflasi IHK tertinggi tercatat di Aceh, sementara inflasi terendah tercatat di Lampung (Gambar II.1).

Inflasi inti triwulan I 2026 meningkat, namun terjaga pada level yang rendah di seluruh wilayah. Peningkatan inflasi terutama didorong kenaikan harga emas global yang berdampak merata di seluruh wilayah. Selain emas, ketidakpastian global yang turut mendorong fluktuasi harga minyak dunia berimbas pada kenaikan harga CPO, sehingga mendorong peningkatan harga minyak goreng di seluruh wilayah. Dari sisi domestik, tekanan permintaan pada triwulan I 2026 masih terkendali dipengaruhi oleh kinerja ekonomi yang masih di bawah kapasitas potensialnya. Terkendalnya inflasi inti juga didukung konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai sasaran, dan kebijakan stabilisasi nilai tukar untuk

meminimalkan dampak lanjutan kenaikan harga komoditas impor terhadap harga barang domestik.

Inflasi kelompok VF menurun di mayoritas wilayah. Penurunan inflasi VF pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh terjaganya pasokan dalam negeri, antara lain komoditas hortikultura, terutama aneka cabai. Hal ini terjadi seiring surplus pasokan yang di beberapa daerah sentra produksi wilayah Jawa. Selain itu, penurunan tekanan inflasi VF turut didukung oleh ketersediaan pasokan dari luar negeri untuk komoditas bawang putih. Khusus di wilayah Sulampua, inflasi VF mengalami peningkatan yang didorong oleh kenaikan harga daging ayam ras akibat masih tingginya biaya pakan ternak, dan peningkatan inflasi aneka ikan yang disebabkan kondisi cuaca yang kurang kondusif.

Inflasi kelompok AP meningkat di seluruh wilayah, dengan level tertinggi di Jawa. Peningkatan inflasi AP pada triwulan I 2026 terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik. Hal ini sebagai dampak *low base effect* pascapemberlakuan diskon tarif listrik pada triwulan I 2025. Peningkatan inflasi juga dipengaruhi oleh kenaikan mobilitas masyarakat pada momen HBKN Idulfitri dan Nyepi pada triwulan I 2025 sehingga mendorong peningkatan inflasi angkutan udara di seluruh wilayah. Selain itu, peningkatan inflasi AP juga disumbang oleh komoditas rokok seiring dengan kenaikan cukai hasil tembakau dan peningkatan Harga Jual Eceran (HJE) rokok pada seluruh jenis rokok, yakni Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT),

serta Sigaret Putih Mesin (SPM), yang tercatat di seluruh wilayah. Tekanan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi komoditas bensin seiring penyesuaian harga BBM nonsubsidi per 1 Maret 2026 dan komoditas angkutan laut, terutama di wilayah Sumatera dan Sulampua seiring dengan kebijakan diskon angkutan laut pada triwulan I 2026.

Inflasi IHK pada 2026 diperkirakan akan tetap berada dalam kisaran 2,5±1%. Inflasi inti diperkirakan tetap

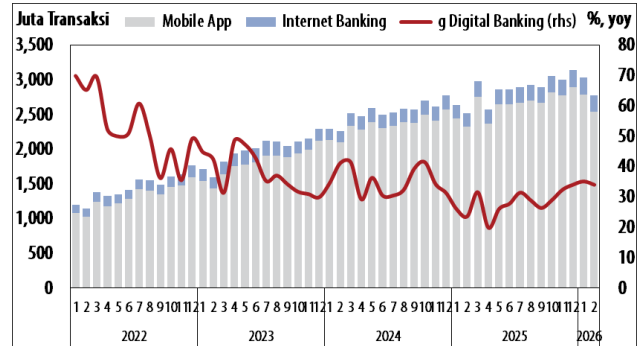
rendah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta dukungan konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi dan meminimalkan dampak *imported inflation*. Inflasi VF diperkirakan meningkat namun tetap terkendali didukung eratnya sinergi antara Bank Indonesia bersama Tim Pengendalian Inflasi Pusat/Daerah (TPIP/TPID) dan penguatan implementasi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS).

BAGIAN 3

Perkembangan Terkini Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

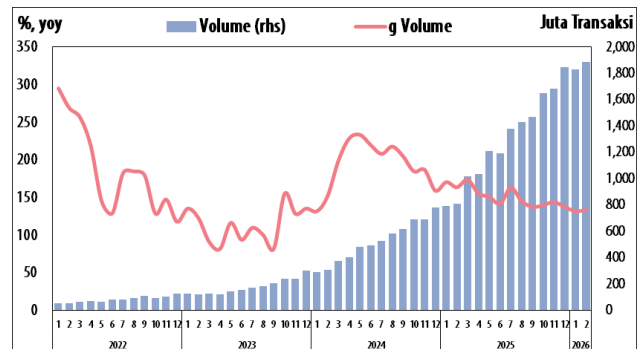
Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan yang solid. Sampai dengan Februari 2026, volume pembayaran digital berbasis *mobile* dan *internet banking* meningkat 34,96% (yoy) (Grafik III.1). Perkembangan tersebut diikuti oleh peningkatan transaksi uang elektronik sebesar 39,90% (yoy) dan transaksi kartu kredit sebesar 11,73% (yoy). Penggunaan QRIS juga terus mengalami akselerasi, dengan jumlah *merchant* mencapai 43,9 juta dan pengguna sebanyak 60,4 juta. Volume transaksi QRIS tercatat tumbuh sangat tinggi sebesar 133,20% (yoy) (Grafik III.2). Perkembangan tersebut mencerminkan perluasan akseptansi, khususnya di sektor UMKM, yang turut meningkatkan efisiensi transaksi nontunai.

Pertumbuhan transaksi dalam Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) dan jumlah uang yang diedarkan (UYD) tetap berada pada tren positif. Pada transaksi ritel, khususnya BI-FAST, volume dan nilai transaksi masing-masing meningkat sebesar 31,49% dan 27,19% (yoy). Sejalan dengan itu, jumlah uang yang diedarkan pada Februari 2026 tumbuh sebesar 15,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada akhir 2025 sebesar 12,90% (yoy). Perkembangan ini menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat yang tetap terjaga.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik III.1. Volume Transaksi Digital Payments



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik III.2. Volume dan Pertumbuhan Volume Transaksi QRIS

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Firman Mochtar

Koordinator Penyusun

Tri Yanuarti

Tim Penulis

Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter
Grup Sektorial dan Regional

Maximilian Timothy Tutuarima

Archi Hilmardhany

Ide Mahendra

Farisan AUFAR

Ramdha Dien Azka

Viyasa Rahyaputra

Rasyid Ramadhan Samsuri

Reffi Marizka Dewi



JL. MH. Thamrin No. 2 Jakarta 10350
www.bi.go.id